



## Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi di Wilayah Kelurahan Muara Kembang

Agus Rahmad Darlin<sup>1\*</sup>, Irawan Hadi Kusuma<sup>2</sup>, Ilham Gunawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article history:

Received 11 Januari 2025

Revised 18 Desember 2025

Accepted 21 Desember 2025

### Keywords:

stunting, community empowerment, health education, child nutrition, community service

### Kata Kunci:

stunting, pemberdayaan masyarakat, edukasi kesehatan, gizi anak, pengabdian masyarakat

### ABSTRACT

*Stunting remains a chronic nutritional problem and a major public health challenge, including in Muara Kembang Village, Muara Jawa Sub-district, Kutai Kartanegara Regency. This condition not only affects children's physical growth but also has long-term consequences for cognitive development and the quality of future human resources. This community service activity aimed to improve community knowledge and awareness, particularly among parents of young children, regarding stunting prevention through a community empowerment approach based on health education and socialization. The implementation methods included site observation of families with children at risk of stunting, coordination with village authorities and posyandu health cadres, and the delivery of stunting prevention counseling supported by visual media and interactive discussions. The activity involved 45 participants and received enthusiastic responses. The results indicated an improvement in community understanding of the definition, causes, impacts, and prevention strategies of stunting, as well as a shift in perceptions regarding the importance of adequate nutrition from pregnancy through the first two years of life. In addition, the program strengthened cross-sector collaboration among the community, health cadres, and village government. Therefore, community empowerment through health education and socialization can serve as an effective strategy in supporting stunting prevention efforts at the community level.*

### ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, termasuk di Kelurahan Muara Kembang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua balita, mengenai pencegahan stunting melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis sosialisasi dan edukasi kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi observasi lokasi keluarga dengan anak terindikasi stunting, koordinasi dengan aparat kelurahan dan kader posyandu, serta pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting yang dilengkapi media visual dan diskusi interaktif. Kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta dan mendapat respons yang antusias. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan strategi pencegahan stunting, serta perubahan persepsi terhadap pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah kelurahan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Copyright © 2025 Agus Rahmad Darlin, et. al.

### \* Corresponding Author:

Agus Rahmad Darlin: [agus.ra@gmail.com](mailto:agus.ra@gmail.com)

## Analisis Situasi

Kelurahan Muara Kembang merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara (Indra Pratama, 2024). Lokasinya berada di jalur pesisir yang memiliki hubungan erat dengan aktivitas masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam (Arafah et al., 2025). Selain itu, wilayah ini memiliki luas yang cukup besar dan menjadi tempat tinggal bagi ribuan penduduk. Keberadaan Sungai Mahakam yang melintasi kawasan tersebut menambah ciri geografis yang khas. Sungai ini bukan hanya menjadi batas wilayah, tetapi juga menjadi sumber kehidupan masyarakat sejak lama (Arum Sekar Kedhaton, 2023).

Wilayah Muara Kembang dikenal memiliki potensi perkebunan yang kuat. Komoditas sawit dan nipah tumbuh dengan baik di daerah ini dan menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat (Hasaruddin, 2022). Pemanfaatan hasil perkebunan tersebut turut memberi kontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal. Bahkan, kegiatan pengolahan produk turunan dari nipah serta sawit mulai berkembang (Gaffar et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa Muara Kembang memiliki modal ekonomi yang dapat terus ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Secara demografis, Muara Kembang dihuni oleh 3.517 jiwa yang terbagi dalam 947 Kepala Keluarga (Kartanegara, 2021). Penduduknya terdiri atas 1.809 laki-laki dan 1.708 perempuan dengan sebaran pada 15 Rukun Tetangga. Struktur sosial di wilayah ini cukup heterogen dengan latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menciptakan dinamika sosial yang menarik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun demikian, keberagaman ini juga menuntut penanganan masalah sosial secara terpadu dan terarah (Pangeran et al., 2025).

Selain potensi ekonomi, Muara Kembang juga memiliki keindahan lingkungan yang menjadi daya tarik tersendiri. Hamparan pohon kelapa dan mangrove yang tumbuh subur di sepanjang pesisir memberikan pemandangan yang menenangkan (Samsam, 2023). Kawasan ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis alam jika dikelola dengan baik (Darmawan & Rahmawati, 2022). Kehadiran Sungai Mahakam menambah nuansa eksotis yang sulit ditemukan di wilayah lain. Potensi ini menunjukkan peluang besar untuk pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata.

Namun demikian, di balik potensi yang besar tersebut, Muara Kembang masih menghadapi persoalan kesehatan yang kompleks. Salah satu masalah yang cukup memprihatinkan adalah tingginya angka stunting pada anak (Hasan et al., 2022).



Gambar 1. Ilustrasi Stunting

Permasalahan ini menjadi ironi, mengingat wilayah tersebut memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat menunjang pemenuhan gizi. Stunting menjadi hambatan dalam proses pembangunan kualitas hidup masyarakat (Chandra et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan intervensi berkelanjutan untuk menanganinya.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang (Dewi et al., 2023). Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar umurnya. Kondisi ini terjadi karena kurangnya asupan nutrisi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (Hizriyani, 2021). Masa tersebut dikenal sebagai periode emas dalam pertumbuhan anak. Jika terlewatkan, dampaknya dapat berlangsung seumur hidup.

Masalah stunting bukan hanya terjadi di Muara Kembang, tetapi juga merupakan masalah global (Pasli, 2024). Negara berkembang dan miskin menjadi wilayah yang paling rentan terhadap permasalahan ini. Sayangnya, stunting tidak selalu mendapat perhatian memadai karena gejalanya tidak muncul secara tiba-tiba. Masyarakat sering kali menyamakan stunting dengan tubuh pendek biasa tanpa mengetahui penyebabnya (Patimah, 2021). Kurangnya pemahaman ini membuat stunting menjadi masalah yang tersembunyi namun berbahaya.

Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata (Silalahi et al., 2023). Hal tersebut berkaitan dengan tidak optimalnya perkembangan otak akibat kurangnya nutrisi. Akibatnya, anak mungkin memiliki kesulitan dalam memproses informasi dan belajar di sekolah. Kondisi ini dapat berdampak pada pencapaian akademik dan masa depan anak (Daracantika et al., 2021). Dengan demikian, stunting memengaruhi aspek kesehatan, pendidikan, hingga produktivitas masa depan.

Selain gangguan kognitif, stunting juga berdampak buruk pada perkembangan fisik dan metabolisme. Anak dapat menjadi lebih rentan terhadap penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh (Neherta, 2023a). Mereka juga lebih berisiko mengembangkan penyakit kronis ketika dewasa. Masalah ini memperburuk kualitas hidup dan menambah beban ekonomi keluarga (Darwin et al., 2025). Dampak jangka panjang ini membuat stunting layak dianggap sebagai ancaman generasi.

Penyebab stunting sangat beragam dan tidak hanya terbatas pada kurangnya makanan bergizi. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah sering menjadi faktor pemicu utama ketidakmampuan memenuhi kebutuhan nutrisi (Darwin et al., 2025). Selain itu, akses terhadap air bersih yang terbatas dapat memicu penyakit yang menghambat penyerapan gizi. Kebersihan lingkungan yang kurang juga menyebabkan anak rentan terhadap infeksi. Hal ini memperlihatkan pentingnya sinergi banyak aspek untuk mencegah stunting.

Pengetahuan orang tua terkait pemenuhan gizi sebelum dan selama kehamilan menjadi faktor penting dalam mencegah stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Banyak ibu yang tidak mengetahui kebutuhan nutrisi yang harus dipenuhi selama mengandung. Kondisi kesehatan ibu sangat menentukan perkembangan janin dan bayi setelah lahir (Nurvembrianti et al., 2021). Berat badan bayi yang rendah saat lahir sering kali menjadi indikator awal risiko stunting. Kurangnya informasi berkualitas menyebabkan banyak anak tidak berkembang secara optimal.

Pertumbuhan anak juga sangat dipengaruhi oleh kondisi setelah kelahiran. Asupan nutrisi yang tidak seimbang dan kurangnya perhatian pada kebersihan membuat risiko infeksi meningkat (Sari & Agustin, 2023). Saat anak sering sakit, penyerapan gizi terganggu sehingga pertumbuhan terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi tidak dapat berdiri sendiri tanpa perhatian pada aspek

kesehatan lain. Pemahaman mengenai aspek tersebut masih belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat.

Stunting yang tidak tertangani berpotensi menurunkan masa depan generasi berikutnya. Anak-anak yang tidak berkembang optimal akan menghadapi hambatan dalam bersaing di dunia pendidikan dan pekerjaan (Rahman et al., 2023). Mereka mungkin mengalami produktivitas rendah serta keterbatasan dalam berkontribusi pada ekonomi keluarga. Masalah ini bukan hanya persoalan individu tetapi juga persoalan pembangunan daerah (Ningrum et al., 2024). Oleh sebab itu, stunting harus dilihat sebagai isu strategis yang perlu ditangani serius.

Akses terhadap layanan kesehatan menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan stunting. Ketersediaan fasilitas kesehatan, jadwal imunisasi, dan pemeriksaan rutin harus dimaksimalkan (Firdaus et al., 2024). Akan tetapi, tidak semua keluarga memiliki kemampuan atau pengetahuan untuk memanfaatkan layanan tersebut. Keterbatasan ekonomi dan pendidikan menjadi tantangan tersendiri (Edo & Yasin, 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang memperhatikan kondisi masyarakat.

Selain layanan kesehatan, faktor sosial ekonomi juga menentukan keberhasilan pencegahan stunting. Pendidikan orang tua memengaruhi cara mereka dalam memilih makanan dan merawat anak (Arifa et al., 2024). Pendapatan keluarga menentukan kemampuan memenuhi kebutuhan gizi yang cukup. Ketiga faktor tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam analisis penyebab stunting. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan tunggal tidak efektif dalam mengatasi masalah ini.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya komprehensif yang mampu menysasar akar masalah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan sosialisasi dan edukasi (Rahmawati et al., 2024). Pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan keluarga dalam pemenuhan gizi yang tepat. Edukasi yang tepat sasaran dapat mengubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Dengan demikian, stunting dapat dicegah melalui keterlibatan aktif masyarakat.

## **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting di Kelurahan Muara Kembang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kondisi wilayah dan pemetaan permasalahan melalui observasi lapangan serta koordinasi dengan perangkat kelurahan, kader posyandu, dan tenaga kesehatan setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat pengetahuan masyarakat, kondisi gizi balita, serta faktor lingkungan yang memengaruhi terjadinya stunting. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan program agar intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga yang memiliki balita. Edukasi dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan gizi seimbang, pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan sumber pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga. Selain itu, dilakukan praktik langsung seperti demonstrasi pengolahan makanan bergizi dan pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat, tingkat kehadiran dalam kegiatan posyandu, serta perkembangan status gizi balita. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan upaya pencegahan stunting di Kelurahan Muara Kembang dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi kualitas kesehatan masyarakat..

## Hasil Luaran

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Muara Kembang dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini sebagai upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat relevan diterapkan dalam konteks permasalahan kesehatan anak di tingkat kelurahan.



*Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan Stunting*

Pemberdayaan masyarakat dipilih sebagai strategi utama karena dianggap mampu meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam menghadapi permasalahan sosial, termasuk masalah kesehatan. Sulaiman, (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses pemberian akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya agar masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosialnya. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang berperan dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi menjadi pintu masuk utama dalam proses pemberdayaan tersebut. Sosialisasi dipandang sebagai langkah awal yang strategis untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap isu stunting yang

selama ini kerap dianggap sebagai kondisi tubuh pendek yang wajar. Padahal, stunting merupakan indikator adanya masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia (Amran et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi fondasi penting sebelum masyarakat mampu melakukan perubahan perilaku.

Pelaksanaan sosialisasi kesehatan dalam kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan didukung oleh media visual agar mudah dipahami oleh peserta. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Djannah & Hidayani, (2023) yang menyatakan bahwa metode edukasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami perbedaan antara stunting dan kondisi tubuh pendek biasa. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penanganan stunting. Maulidiyah et al., (2024) menyebutkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu penyebab utama stunting sulit terdeteksi sejak dini. Oleh karena itu, sosialisasi kesehatan memiliki peran penting dalam mengungkap masalah stunting yang bersifat “tersembunyi” di masyarakat.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Ardini et al., (2025) yang menganalisis panjang badan lahir yang pendek merupakan indikasi kurang optimalnya pemenuhan gizi ibu selama kehamilan. Kekurangan zat gizi pada masa kehamilan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan berdampak pada pertumbuhan linear anak setelah lahir (Darmayanti & Puspitasari, 2021). Dengan demikian, pencegahan stunting perlu dimulai sejak masa kehamilan, bahkan sebelum kehamilan terjadi.



*Gambar 3. Observasi lokasi keluarga anak yang terkena stunting*

Kekurangan gizi pada masa prenatal berpengaruh terhadap perkembangan organ vital dan fungsi metabolisme anak. Menurut Hartini et al., (2023), kekurangan gizi kronis pada periode 1.000 hari pertama kehidupan dapat menyebabkan dampak permanen terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Namun demikian, kondisi ini masih memungkinkan untuk diperbaiki melalui intervensi gizi yang tepat pada masa awal kehidupan anak.

Meskipun demikian, peluang untuk melakukan perbaikan pertumbuhan akan semakin kecil apabila intervensi dilakukan terlambat. Anak yang tidak

mendapatkan asupan gizi yang cukup secara berkelanjutan berisiko mengalami gagal tumbuh yang bersifat permanen (Neherta, 2023b). Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua menjadi langkah penting agar mereka mampu mengenali tanda-tanda awal stunting dan segera mengambil tindakan pencegahan.

Selain edukasi, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa pelaksanaan observasi lokasi pada keluarga yang memiliki anak terindikasi stunting. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal, akses terhadap layanan kesehatan, serta pola pengasuhan anak. Kegiatan observasi melibatkan aparat kelurahan, ketua RT, dan kader posyandu sebagai bentuk kolaborasi lintas sektor yang mendukung keberhasilan program.

Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan keterbatasan informasi masih menjadi tantangan dalam pencegahan stunting. Akses terhadap posyandu yang relatif jauh serta kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan secara rutin turut memengaruhi status gizi anak. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sumartini, (2022) yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan dan sanitasi berkontribusi terhadap terjadinya stunting melalui peningkatan risiko infeksi.

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 menjadi salah satu luaran utama kegiatan pengabdian ini. Penyuluhan diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari orang tua balita dan kader kesehatan. Tingginya jumlah peserta dan antusiasme selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap informasi kesehatan anak, khususnya terkait stunting.

Partisipasi aktif peserta terlihat dari keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu mendorong interaksi dua arah antara pemateri dan peserta. Menurut Olo et al., (2021), keterlibatan aktif peserta dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku yang lebih efektif.

Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami bahwa pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada pemberian makanan, tetapi juga pada pola asuh, kebersihan lingkungan, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Pemahaman holistik ini penting karena stunting merupakan masalah (Agri et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Muara Kembang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Luaran kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program lanjutan yang lebih berkelanjutan dalam upaya menurunkan angka stunting di tingkat kelurahan.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting. Keterlibatan aktif masyarakat, dukungan aparat kelurahan, serta penguatan peran kader kesehatan menjadi kunci keberhasilan program. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan anak dan pembangunan sumber daya manusia di masa mendatang..

## Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Muara Kembang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat, khususnya orang tua balita. Pendekatan partisipatif yang

diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami permasalahan stunting dan pentingnya pencegahan sejak dini.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi kesehatan merupakan langkah awal yang efektif dalam mengubah persepsi masyarakat yang selama ini menganggap stunting sebagai kondisi tubuh pendek yang normal. Melalui edukasi yang terstruktur dan komunikatif, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan stunting, termasuk pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga periode emas pertumbuhan anak.

Selain itu, keterlibatan aparat kelurahan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini memperkuat sinergi lintas sektor dalam upaya pencegahan stunting. Kolaborasi tersebut menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program serta membuka peluang keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi memiliki peran strategis dalam mendukung penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas kesehatan anak di tingkat kelurahan..

## Refrensi

- Agri, T. A., Ramadanti, T., Adriani, W. A., Abigael, J. N., Setiawan, F. S., & Haryanto, I. (2024). Menuju pertumbuhan seimbang dalam tantangan SDGs 2 dalam penanggulangan kasus stunting di Indonesia. *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, 6(1), 128–144.
- Amran, R., Pratama, R. R., & Wahyuni, S. (2025). Stunting sebagai Ancaman Kualitas Sumber Daya Manusia: Perspektif Gizi, Lingkungan, dan Sosial. *Scientific Journal*, 4(4), 233–240.
- Arafah, W., Tawakal, A., Mz, M. D., & Saluy, A. B. (2025). *Strategi Pembangunan Ekonomi Pesisir bagi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Berseri.
- Ardini, S., Nurlianih, A., & Irmayanti, I. (2025). Analisis Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat dan Panjang Bayi Saat Lahir di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dua Bocoe Kabupaten Bone. *Syntax Idea*, 7(10), 1276–1291.
- Arifa, J., Putri, H. R., Tina, T. A., Indrasoni, Y., & Elvira, M. (2024). Penyebab Utama Stunting: Faktor Gizi dan Sosial Ekonomi: Studi Kasus Nagari Garagahan. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 136–140.
- Arum Sekar Kedhaton, H. (2023). THE EXISTENCE OF SETTLEMENTS AND THE GEOGRAPHY OF MAHAKAM ESTUARY. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 25(2), 109–121.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pencegahan stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Systematic literature review: Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 6.
- Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 49–56.

- Darmayanti, R., & Puspitasari, B. (2021). *Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan*. Penerbit Nem.
- Darwin, D., Yulianti, N., & Safrillah, N. F. (2025). *Stunting dalam Aspek Sosial*. Penerbit NEM.
- Dewi, K., Anggriani, L., Ritonga, M. P., Azmi, C., Samosir, S. R., & Hutauruk, F. N. (2023). Stunting dan pencegahannya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 18–26.
- Djannah, S. N., & Hadayani, L. (2023). Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 931–937.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak kesenjangan akses pendidikan dan faktor ekonomi keluarga terhadap mobilitas sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 317–326.
- Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 366–376.
- Gaffar, U. H., Husen, O. O., Alam, R. A. C., Harwanto, F., Jayadisastira, Y., Pramulya, R., & Anam, K. (2024). *Minyak kelapa dan minyak sawit: Dampak kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial di balik produksi*. TOHAR MEDIA.
- Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. Penerbit Nem.
- Hasan, M., Hardianti, E., & Oktavia, R. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67.
- Hasaruddin, H. (2022). Potensi Pohon Nipah Dan Pemanfaatan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Keizai*, 2(2), 119–129.
- Hizriyani, R. (2021). Pemberian asi eksklusif sebagai pencegahan stunting. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(2), 55–62.
- Indra Pratama, P. (2024). **PEMETAAN BATAS ADMINISTRASI RUKUN TETANGGA SETELAH PEMEKARAN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN MUARA JAWA**. POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA.
- Kartanegara, B. P. S. K. K. (2021). Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2021. *BPS Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Maulidiyah, I., saqila Al Fathikha, E., Bria, E. Y., Maydayanti, I. H., Sindriyani, L. S., Cholifah, M., Herawati, R. L., Anggrayni, R., Latif, A., & Khafidz, Y. (2024). Pentingnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Collaborative: Journal of Community Service*, 1(1), 9–15.
- Neherta, N. M. (2023a). *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan pada Anak)*. Penerbit Adab.
- Neherta, N. M. (2023b). *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan pada Anak)*. Penerbit Adab.

- Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 116–126.
- Nurvembrianti, I., Purnamasari, I., & Sundari, A. (2021). Pendampingan ibu hamil dalam upaya peningkatan status gizi. *Jurnal Inovasi Dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50–55.
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan faktor air dan sanitasi dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113–1126.
- Pangeran, G. B., Zumaro, A., & Khusnadin, M. H. (2025). Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat. *Journal of Education Research*, 6(1), 61–69.
- Pasli, I. (2024). Tren Global dan Lokal dalam Penurunan Stunting: Analisis Bibliometrik dari Studi Terpilih. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 16(2), 249–261.
- Patimah, S. (2021). *Stunting mengancam human capital*. Deepublish.
- Rahman, H. N., Nugrahani, C. I., Ferdina, C. S., Christiana, E., Sari, A. P., Iszakiah, N., Amin, E. S., & Rahman, T. (2023). *Cegah stunting sebagai upaya wujudkan generasi emas*. Penerbit NEM.
- Rahmawati, S., Yati, S. R., Sholihah, P. D., & Aviva, R. (2024). Membangun Kesadaran Stunting Di Indonesia: Program Edukasi Komprehensif Oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya. *Social Studies in Education*, 2(1), 59–74.
- Samsam, N. (2023). *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah*. IAIN Parepare.
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2023). Analisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Balita Di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu I. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 171–178.
- Silalahi, M., Munifah, M., & Hasan, H. (2023). Analisis Hubungan Antara Stunting dan Kapasitas Kognitif pada Anak Sekolah Dasar Usia 7-10 Tahun: Pendekatan Survei Analitik Desain Cross-Sectional. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(2), 203–210.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. Ugm Press.
- Sumartini, E. (2022). Studi literatur: Riwayat penyakit infeksi dan stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 55–62.